

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa deskripsi data masing-masing variabel maupun pengujian hipotesis, maka ada beberapa hal yang perlu diinterpretasikan mengenai penerapan metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung.

Penerapan metode pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Sebuah metode akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Syarifudin yang dikutip oleh Nuraini, metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.¹ Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang saat ini berkembang di masyarakat. Metode ummi ini hadir di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.²

¹ Ahmad Syarifudin dalam Nuraini, "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*"., (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15.

² Ummi Sidoarjo. http://ummisidoarjo.blogspot.co.id/p/blog-page_31.html, diakses 15 Februari 2018 pukul 19.40 wib

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi menggunakan tiga pendekatan yang berupa pendekatan bahasa ibu. Ketiga pendekatan bahasa ibu tersebut antara lain; *direct method* (langsung), *repetition* (diulang-ulang), *affection* (kasih sayang yang tulus).

Dengan demikian paparan di atas dapat dijelaskan bahwa ketika belajar Al-Qur'an dengan metode ummi yang menggunakan tiga pendekatan akan menimbulkan hubungan timbal balik atau respon siswa dalam kegiatan belajar. Jika ketiga pendekatan yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an siswa.

Namun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengumpulkan data yang kemudian melakukan analisis data dengan model regresi linier berganda dan menjawab dari hipotesis masing-masing variabel dengan menggunakan rumus uji t (uji partial) dan uji F menggunakan program *SPSS Statistics 21* akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian setiap variabel.

A. Pengaruh metode ummi melalui *direct method* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Pengaruh metode ummi melalui *direct method* terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa dijelaskan bahwa dari pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *direct method* dalam penerapan metode ummi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar baca al-Qur'an, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini;

Tabel 5.1

**Hasil Pengujian Hipotesis Direct Method Terhadap Minat Belajar Baca
Al-Qur'an di SD Plus Baitussalam**

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan <i>direct method</i> terhadap minat belajar baca al-Qur'an	Taraf $sign = 0,001$ $T_{hitung} = 3,953$	Taraf $sign < 0,05$ $T_{tabel} = 2,11$ (dengan taraf signifikan 0,05)	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>direct method</i> terhadap minat belajar baca al-Qur'an

Sumber: Olahan Data SPSS Statistics 21, 2018.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,953$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,11$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,953 > 2,11$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode ummi melalui *direct method* adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ummi melalui *direct method* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis dengan Fokus

berbicara dengan melalui metode DM (Direct Method) dapat berhasil. Anak merasa senang tidak dihadapkan pada satu buku pelajaran yang terdiri dari banyak tulisan sehingga menimbulkan kejenuhan. Anak hanya dihadapkan pada kegiatan berbicara dengan lebih banyak demonstrasi sehingga siswa faham arti kata secara langsung yang pada kelanjutannya bisa dikembangkan sesuai dengan kebahasaan dan pengetahuan bahasanya. Terkesan pada anak seperti bermain dengan guru, tebak-tebakan tidak terasa kalau belajar tetapi hasilnya melekat di otak.³ Rasa senang yang dialami siswa dapat menimbulkan minat belajar.

Dalam pembelajaran bahasa penggunaan metode langsung atau direct method dirasa sangat tepat. Seperti pendapat Raehanah, direct method atau metode langsung merupakan metode pengajaran bahasa yang dalam pelaksanaannya guru langsung menggunakan bahasa sasaran, yaitu bahasa yang diajarkan. Pada tahap permulaan tidak banyak diajarkan tata bahasa, kata-kata diajarkan dengan cara langsung menghubungkan dengan benda-benda, situasi-situasi, dan gerak yang digambarkan oleh kata-kata itu. misalnya kata “mengendap-endap” supaya siswa paham akan maknanya perlu didemonstrasikan dengan gerakan , begitu untuk kata “ menengadah”, dan sebagainya. Sejak awal siswa perlu diajarkan pola nama, intonasi bahasa yang dipelajari dan didorong untuk menggunakannya sebanyak mungkin.⁴ Penerapan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dapat memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

³ Raehanah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dengan Fokus Berbicara Melalui Metode DM (Direct Method) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SDN I Darmaji Tahun Pelajaran 2016/2017*, hal. 69

⁴ *Ibid.*, hal. 62

Pendapat di atas dipertegas pula oleh Suyatno bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tentang makna kata adalah metode langsung (*direct method*), metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa dan secara intensif dalam komunikasi.⁵ Karena setiap kata yang diajarkan akan digunakan secara intensif dalam pembelajaran dengan mengingat sebuah kata beserta maknanya yang langsung dapat dirujuk pada benda yang ada di sekitarnya. Atau dengan kata lain, metode ini meletakkan rancang bangun pembelajaran bahasa berbasis kosakata dengan memperhatikan pada tingkat pemahaman terhadap maknanya.⁶

Metode langsung pada pembelajaran bahasa khususnya makna kata memungkinkan guru untuk mengajarkan sebuah bentuk bahasa (kata) beserta isinya (makna) dengan penggunaan yang tepat sebagai modal utama berbahasa. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memastikan bahwa siswa mampu memahami makna sesuai dengan yang seharusnya dengan merujuk pada benda-benda yang menjadi rujukan.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sahrainy (2015) dengan judul “Penerapan Metode Direct Method dalam Meningkatkan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri Model Palopo”. dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode direct method sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan perolehan nilai yang sangat

⁵ Suyatno dalam Naf Siehul Kuta, “*Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Pembelajaran Makna Kata Pada Anak Autis*” (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 3.

⁶ Naf Siehu Kuta, “*Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Pembelajaran Makna Kata Pada Anak Autis*” (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015), hal.

⁷ *Ibid.*, hal 3

signifikan yaitu perolehan nilai cukup dengan rentang nilai 51 – 60 tinggal 6 orang atau 15%. Sedangkan Nilai baik atau tuntas mencapai 22 Orang atau 55%, dan Nilai Amat Baik mencapai 12 orang atau 30%. Dengan demikian maka penelitian Tidakan Kelas pada siklus dinyatakan berakhir dengan peroleh peningkatan motivasi belajar yang sangat tinggi serta perolehan nilai yang sangat baik.⁸

Sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, sudah tentu pendekatan yang diterapkan mengikuti ajaran Rasulullah saw sebagai suri tauladan umat Islam. Para sahabat pun juga ikut menerapkan metode langsung dalam mengajarkan tata cara beribadah kepada anak-anaknya. Diceritakan, Ali bin Abi Thalib ra. memanggil Husain dan mengajarkan kepadanya tata cara berwudhu. Abu Dawud meriwayatkan hadis dari Husain bin Ali bin Abi Thalib, bahwa ia berkata, "Ayah memanggilku agar aku berwudhu, lalu aku pun mendekat kepadanya. Ayah mengawali dengan mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum memasukkan keduanya dalam wudhu. selanjutnya, beliau berkumur tiga kali dan menghirup air ke dalam tiga kali, dilanjutkan dengan mencuci muka tiga kali, lalu mencuci tangan kanan hingga ke siku tiga kali dilanjutkan dengan mencuci tangan kiri tiga kali. Sesudah itu beliau membasuh kepala sekali dan mencuci kaki kanan hingga mata kaki tiga kali, dilanjutkan dengan kaki sebanyak tiga kali pula. Sesudah itu ayah berdiri dan berkata, "Berikan bejana itu kepadaku!" Lalu aku pun memberikannya yang berisi sisa wudhunya, kemudian ia minum air sisa

⁸ Sahrainy, *Penerapan Metode Direct Method dalam Meningkatkan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri Model Palopo*. Jurnal: Portal Garuda, Volume 3 No. 2 Desember 2015. <http://download.portalgaruda.org/article> diakses pada tanggal 27 Februari 2018.

wudhunya, kemudian ia minum air sisa wudhu itu dengan berdiri. Aku pun heran, dan ketika ayah melihatku, ayah berkata, “Janganlah engkau heran, karena sesungguhnya aku telah melihat kakekmu, Nabi Muhammad, telah melakukan hal yang engkau lihat sekarang ini aku lakukan. Ayah mengomentari soal wudhu dan minum beliau dari sisa air wudhu dengan berdiri.”⁹

B. Pengaruh Metode Ummi Melalui *Repetition* Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur’an Siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Pengaruh metode ummi melalui *repetition* terhadap minat belajar baca al-Qur’an siswa dijelaskan bahwa dari pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *repetition* dalam penerapan metode ummi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar baca al-Qur’an, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini;

Tabel 5.2

Hasil Pengujian Hipotesis *Repetition* Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur’an di SD Plus Baitussalam

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan <i>repetition</i> terhadap minat belajar baca al-Qur’an	Taraf $sign=$ 0,030 $T_{hitung}=$ 2,363	Taraf $sign<0,05$ $T_{tabel} = 2,11$ (dengan taraf signifikan 0,05)	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>repetition</i> terhadap minat belajar baca al-Qur’an

Sumber: Olahan Data SPSS Statistics 21, 2018.

⁹ Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi, ...* hal. 228

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,363$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,11$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,363 > 2,11$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode ummi melalui *repetition* adalah 0,030 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,03 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ummi melalui *repetition* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Penelitian ini didukung oleh pendapat bahwa pengulangan akan membuat pelajar percaya diri dengan konsep-konsep baru. Lebih penting lagi, mengulang memberikan kesempatan untuk menunjukkan kembali konsep dengan cara lain, baik secara visual, auditorial, kinestetik maupun melalui kecerdasan yang lain. Hal ini menerjemahkan pelajaran baru dengan memperkuat dan membangun jalur-jalur syaraf.¹⁰ Percaya diri yang didapati siswa membuat mereka yakin bahwa mereka bisa menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Dipertegas pula bahwa pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “akau tahu bahwa aku tau ini”. Jadi, pengulangan harus dilakukan

¹⁰ Mirna Dewi Riyanti, “*Komparasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Ripitition (AIR) dan Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mapel Al-Qur'an Khadits Kelas X MA NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus, Tahun Pelejaran 2015/2016*”, (Kudus: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 16

secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda-beda dengan asalnya (permainan, pertunjukan, drama, dan sebagainya).¹¹

Repetition merupakan pengulangan yang bermakna mendalam, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis, dengan adanya latihan dan pengulangan akan membantu proses mengingat, kalau sudah kita baca, coba ulangi lagi apa yang kita baca tanpa melihat atau membaca buka. Kalau kita dapat menceritakan kembali dengan benar, artinya kita sudah mengenal betul apa yang kita baca.¹²

Pengulangan dalam pembelajaran dianggap penting sesuai pendapat Mirna. Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran, ia harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan.¹³ Dengan mengulang pelajaran siswa dapat merekam apa yang telah diterimanya.

Pendekatan ini telah diterapkan oleh Rasulullah saw., sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ
رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ
فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ
بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرُهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا

¹¹ *Ibid.*, hal. 16

¹² *Ibid.*, hal. 16

¹³ *Ibid.*, hal. 16

تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْزَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْزَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا
ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْزَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَأَفْعَلْ ذَلِكَ فِي
صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Dari Abu Huairah bahwa Rasulullah saw. masuk masjid. Lalu masuklah seorang laki-laki dan melakukan shalat. Setelah itu, ia memberi salam kepada Nabi saw dan beliau pun menjawab salamnya seraya bersabda, “Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia datang memberi salam kepada Nabi saw dan beliau bersabda, “Kembali dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” (Tiga kali). Laki-laki itu berkata, “Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik darinya, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila engkau berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Alquran, lalu ruku’ hingga engkau tuma’ninah (tenang) di dalamnya. Kemudian bangkitlah hingga engkau berdiri lurus. Kemudian sujudlah hingga engkau tuma’ninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga engkau tuma’ninah dalam duduk. Lakukan yang demikian itu pada seluruh shalatmu.” (HR. Al-Bukhari)¹⁴

Dari hadis tersebut, Rasulullah saw tidak langsung mengajar sahabat bagaimana tata cara shalat yang benar, tetapi menyuruhnya terlebih dulu secara berulang-ulang. Dalam kasus ini terlihat prinsip metode pengulangan yang digunakan oleh beliau. Dengan digunakannya metode pengulangan ini, sahabat menjadi terkesan, bersungguh-sungguh, dan berhati-hati dalam memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh beliau. Hal ini diperlukan agar materi yang diajarkan memberikan kesan yang kuat dalam memori orang yang diajar. Pengulangan ini juga dilakukan Nabi Muhammad saw dalam hadis berikut:

¹⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis...* hal, 141

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظُفْرِ عَلَى قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ فَرَجَعَ ثُمَّ صَلَّى

Umar bin Al-Khaththab meriwayatkan bahwa seorang laki-laki berwudhu lalu ia meninggalkan membasuh tumitnya selebar kuku. Hal itu dilihat oleh Nabi saw. lalu beliau bersabda, “Ulangilah dan perbaiki wudhumu.” Selanjutnya, laki-laki itu mengulangi wudhunya lalu shalat. (HR. Al-Bukhari)¹⁵

Dalam hadis ini, Rasulullah saw mengajarkan cara berwudhu setelah melihat ada rukun wudhu sahabat yang tidak sempurna. Beliau menyuruh sahabat itu mengulanginya.

Metode praktik langsung dan pengulangan ini sangat penting dalam pembelajaran agama Islam terutama masalah ibadah agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan sesuai dengan kaifiyah yang benar. Tanpa praktik dan pengulangan, ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak aplikatif dan tidak fungsional.

C. Pengaruh metode ummi melalui *affection* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Pengaruh metode ummi melalui *affection* terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa dijelaskan bahwa dari pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *affection* dalam penerapan metode ummi memiliki pengaruh yang signifikan

¹⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis...*hal, 145

secara statistik terhadap minat belajar baca al-Qur'an, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini;

Tabel 5.3

Hasil Pengujian Hipotesis *Affection* Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an di SD Plus Baitussalam

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan <i>affection</i> terhadap minat belajar baca al-Qur'an	Taraf $sign = 0,021$ $T_{hitung} = 2,545$	Taraf $sign < 0,05$ $T_{tabel} = 2,11$ (dengan taraf signifikan 0,05)	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>affection</i> terhadap minat belajar baca al-Qur'an

Sumber: Olahan Data SPSS Statistics 21,2018.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) ketiga diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,545$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,11$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,545 > 2,11$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode ummi melalui *affection* adalah 0,021 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,021 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ummi melalui *affection* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Dephlie yang dikutip oleh Nadia Intan bahwa metode yang paling berpengaruh dan efektif dalam pendidikan adalah pendekatan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang harus terlebih dahulu menjadi jaminan ketenangan anak-anak di lingkungan keluarga sebelum berhadapan dengan berbagai aturan dan keputusan yang dibuat oleh orang tua. Kebahagiaan dan ketenangan jiwa anak-anak akan terpenuhi jika sebuah keluarga dapat menjadi pusat ekspresi perasaan, kasih sayang, dan kecintaan.¹⁶

Siswa di sekolah mendapatkan kasih sayang dari guru atau ustadz/ustadzah yang mana selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing yang menyalurkan kasih sayang kepada siswa. Seperti pendapat Wardani yang di kutip oleh Nadia Intan Pendidik sebagai pembimbing, dengan kasih sayang yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan mendapatkan bimbingan untuk menjalani kehidupan yang sedang dialami sekarang maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Dalam berbagai kasus tidak sedikit ditemukan akibat tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, pendidik ditempatkan sebagai tempat bertanya, mengadu, meminta pendapat, berkeluh kesah, dan berlindung.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori faktor minat yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang artinya adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara

¹⁶ Nadia Intan, *Pedagogik : Kasih sayang dalam pendidikan/mendidik*, <http://webcache.googleusercontent.com/> , diakses pada tanggal 27 Februari 2018,

¹⁷ *Ibid*

mengajar guru.¹⁸ Kasih sayang guru yang bisa berupa cara berkomunikasi antara guru dengan siswa, kesabaran guru dalam menghadapi siswa serta kepedulian guru kepada siswa. Sikap guru yang demikian dapat memberikan dorongan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam atau dengan kata lain minat belajar baca Al-Qur'an siswa timbul karena dorongan dari sikap guru.

Sikap kasih sayang ini telah dianjurkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis, Ahmad meriwayatkan hadis dari A'isyah bahwa Rasulullah bersabda kepadanya, "Wahai A'isyah, bersikap lemah lembutlah, karena sesungguhnya Allah itu jika menghendaki kebaikan pada sebuah keluarga maka Allah menunjukkan mereka pada sifat lemah lembut ini." Dalam riwayat lain disebutkan, jika Allah menghendaki suatu kebaikan pada sebuah keluarga, Allah memasukkan sifat lemah lembut ke dalam diri mereka."¹⁹

Pendidik yang mampu bersikap santun kepada peserta didiknya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam Al-Qur'an, di jelaskan dalam dalil berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ
اللَّهَ سُبْحَانَ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...* hal. 137

¹⁹ Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi...* hal., 186

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imran (3) : 159)²⁰

Rasulullah saw. menyampaikan secara lebih tegas agar umatnya (termasuk pendidik) memiliki rasa kasih sayang, sebagaimana terlihat dalam hadis berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ
يَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرُ كَبِيرَنَا وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

*Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “
Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang
lebih muda, tidak memuliakan yang lebih tua, tidak menyuruh berbuat
ma'ruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar.” (HR. At-Tirmidzi)²¹*

Kandungan hadis ini bersifat umum, berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad saw. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang kepada para peserta didik agar mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan hati yang senang dan nyaman. Segala proses edukatif yang dilakukan oleh pendidik harus diwarnai oleh sifat ini.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... hal. 90

²¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*...hal. 89

D. Pengaruh metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung

Hasil pengujian secara simultan dari pengaruh metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an menunjukkan bahwa dalam penerapan metode ummi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar baca Al-Qur'an, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel di bawah ini;

Tabel 5.4

Hasil Pengujian Hipotesis Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an di SD Plus Baitussalam

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan pada metode ummi terhadap minat belajar baca al-Qur'an	Taraf $sign = 0,012$ $F_{hitung} = 5,185$	Taraf $sign < 0,05$ $F_{tabel} = 3,29$ (dengan taraf signifikan 0,05)	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap minat belajar baca al-Qur'an

Sumber: Olahan Data *SPSS Statistics 21*, 2018.

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) keempat diterima. Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari f_{hitung} dengan f_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $f_{hitung} = 5,185$. Sementara itu, untuk f_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,29$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,185 > 3,29$). Nilai signifikansi f untuk variabel metode ummi adalah 0,012 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,012 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada

pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sholikhah, yang menyatakan bahwa pengaruh yang baik pada metode baca al-Qur'an Ummi terhadap minat belajar al-Qur'an dengan diterimanya Hipotesis Kerja (Ha) dan ditolak (Ho) dengan nilai r_{xy} sebesar 0,643. Sedangkan untuk tingkat pengaruh metode baca al-Qur'an Ummi terhadap minat belajar al-Qur'an dapat dikatakan mempunyai korelasi yang cukup atau sudah, yang berarti bahwa metode Ummi dan minat belajar al-Qur'an mempunyai korelasi yang cukup mempengaruhi, hal ini dapat diketahui dengan hasil nilai r_{xy} berada diantara 0,40 – 0,70.²²

Sejalan dengan pendapat tersebut, setelah diterapkan metode Ummi kepada santrinya bahwa, santri mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (artil); santri merasa senang dan semangat dalam belajar al-Qur'an; santri mampu membaca dengung dan jelas; bacaan panjang dan pendek; serta mampu membedakan lafadz Allah (*tafkhim* dan *tarqiq*); santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri; santri mampu menyebutkan angka arab; hafal surat-surat pendek.²³

Adanya minat dalam belajar al-Qur'an dapat memudahkan siswa untuk cepat memahami materi yang disampaikan. Seperti hasil test yang dikemukakan oleh Tiyono yang membuktikan dengan hasil test membaca yang menunjukkan bahwa siswa sudah bisa membaca kesesuaian dengan makhorijul huruf, membaca

²² Al Mar'atus Sholikhah, *Pengaruh Metode Ummi terhadap Minat Belajar Al-Qur'an; Studi Kasus Mahasiswi Pondok Pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 109

²³ Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung". Hal. 77

sesuai dengan sifatul huruf, membaca sesuai dengan ahkamul huruf, membaca sesuai dengan ahkamul mad wal qashr, membaca dengan bacaan panjang pada fawatihus suwar, membaca dengan bacaan huruf mati karena waqaf, membaca dengan bacaan waqaf pada fathatain dan fathah panjang dan bisa membaca menghentikan dan memulai bacaan. Sehingga hasil prestasi belajar siswa semakin lama semakin meningkat. Pernyataan ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah 68,17% yang hal ini bila dicocokkan dengan standard prosentase berada pada rentang 40% - 70% yaitu yang tergolong cukup baik.²⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ummi memiliki pengaruh terhadap minat belajar baca al-Qur'an yang mana juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa.

²⁴ Eko Agus Tiyono, *Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal 107.